

MOMENTUM HARGA DAN PEMBALIKAN HARGA PADA BURSA SAHAM INDONESIA

Buddi Wibowo

Universitas Indonesia

Akhmad Syakhroza

Universitas Indonesia

Price momentum and price reversal is an anomaly that conventional investment theory can not give a satisfying explanation. Stock price move excessively far from their intrinsic value in the short term. Winner (loser) stocks have a momentum that their price continuously increase (decrease) in the short term. This price momentum stops at some point and start moving back to their intrinsic value. Superior return can be made if we can exploit price momentum (momentum strategy) or price reversal (contrarian strategy). Behavioral finance theory stated that stock price does not always reflect firm value so some investor can get a significant abnormal return from this mispriced stock. Mispricings are caused by investor psychological bias such as overconfidence, attribution bias or herding behavior among investor. If prediction on investor behavior caused by these psychological bias can be made with tolerable error, significant profit can be made.

Keywords: Price Momentum, Price Reversal, Momentum Life Cycle, Behavioral Finance,

PENDAHULUAN

Hubungan pola harga saham dalam jangka pendek merupakan topik riset pasar modal yang telah dan masih terus diteliti. Hasil penelitian sekitar topik ini menunjukkan adanya pola tertentu dari harga yang tidak dapat dijelaskan oleh teori keuangan konvensional. Teori keuangan konvensional mengasumsikan bahwa mayoritas investor selalu konsisten untuk berpikir dan bertindak rasional, tidak menderita bias kognitif (*cognitive bias*), selalu cepat mengoreksi kesalahan dan tidak terpengaruh oleh faktor-faktor eksternalitas seperti rumor (*noise*) dan sentimen psikologis yang berkembang di bursa. Munculnya berbagai riset empirik yang mengungkapkan fenomena yang bertentangan dengan apa yang diprediksi oleh teori konvensional, mendorong munculnya kerangka teori baru untuk menjelaskan perilaku investor tersebut yaitu *behavioral finance*. Berbeda dengan asumsi teori konvensional, *behavioral finance* mengasumsikan investor bersifat normal (*normal investor*). *Normal investor* adalah investor yang selalu berusaha berpikir dan bertindak rasional namun karena adanya sisi psikologis manusiawi maka mereka sering terpengaruh oleh psikologis pasar dan aspek-aspek psikologis internal individu investor sendiri yang tidak sepenuhnya bersifat rasional.

Conrad et al. (1994) membuktikan pada pasar Amerika Serikat bahwa strategi